



TEKNOLOGI INOVATIF PERTANIAN



**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN**
www.litbang.pertanian.go.id



Padi Hibrida Varietas Hipa 5 Ceva

HIPA 5 Ceva Hybrid Rice Variety

Inventor : Satoto, Murdani Direja, Yudistira Nugraha, dan Sudibyo T. W. Utomo
Balai Besar Penelitian Tanaman Padi
Indonesian Center for Rice Research
Status Perlindungan HKI : Pendaftaran Varietas No. 27/PPVHP/2008
IPR Protection Status : Variety Registration No. Variety 27/PPVHP/2008

Varietas HIPA 5 Ceva mampu berproduksi 8,4 ton GKG per hektar. Fisik beras padi hibrida ini putih agak mengkilap, tekstur nasi pulen dengan kandungan amilosa 23,5% dan aromatik.

Padi hibrida ini dirakit melalui kerja sama dengan Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Tengah dengan memanfaatkan tetua jantan dari Pusat Penelitian Padi Internasional (IRRI). Padi hibrida introduksi umumnya tidak tahan terhadap hama wereng batang coklat, sementara varietas HIPA 5 Ceva tahan terhadap hama yang berbahaya ini.

Selain itu, varietas HIPA 5 Ceva agak tahan penyakit tungro dan pada daerah tertentu memperlihatkan gejala heterosis maksimal. Artinya, padi hibrida varietas HIPA 5 Ceva bersifat spesifik lokasi. Untuk pengembangan lebih lanjut, turunan F1 padi hibrida ini dapat segera dilisensi oleh produsen benih.

Introduced hybrid rice varieties are generally susceptible to major pests in Indonesia. Therefore, IAARD has paid more attention to this aspect in addition to high productivity. By using male sterile parents from IRRI, and in collaboration with the local government of Central Java, IAARD generated HIPA 5 Ceva variety which has proven to be resistant to brown planthoppers and moderately resistant to tungro virus disease. Another specific characteristic is that this variety is also aromatic with amylose content of 23.5 %.

The average productivity is 8.4 tons dry grain per hectare and the physical appearance of the milled rice is white and rather shiny. In some specific locations this variety was able to show the maximum heterosis symptom which was expressed by its higher productivity. For further development, the derivative F1 of this hybrid may soon be licensed by seed producers.

